

tinggi skor skala menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial, demikian pula sebaliknya.

### **3.2.2. Prasangka terhadap Orang Jawa**

Prasangka terhadap orang Jawa adalah praduga atau sikap berupa penilaian negatif (tanpa mendapati data yang lengkap, antipati berdasarkan generalisasi yang salah dan tidak fleksibel) terhadap orang yang memiliki bahasa ibu Jawa dan yang berasal dari bagian tengah dan timur Pulau Jawa, baik sebagai wong cilik maupun kaum priyayi, baik sebagai kelompok abangan maupun santri, serta tinggal di wilayah pesisir utara dan pedalaman atau Kejawen di kota-kota kerajaan Surakarta dan Yogyakarta. Prasangka terhadap orang Jawa dalam penelitian ini diungkap melalui skala prasangka terhadap orang Jawa yang terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan komponen perilaku atau behavioral. Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi prasangka negatif terhadap orang Jawa, demikian pula sebaliknya.

## **3.3. Subjek Penelitian**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan orang yang telah ditentukan sebagai subjek untuk sebuah penelitian, sedangkan sampel ialah perwakilan dari sekumpulan orang tersebut (Arikunto, 2010). Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Cozby (2009) dimana Populasi adalah semua orang yang akan diteliti. Peneliti memilih mahasiswa perantau asal Papua di Kota Semarang sebagai populasi penelitian.

### **3.3.2. Teknik *Sampling***

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Secara teknis, Arikunto (2010) mengatakan bahwasannya

teknik *purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Cozby (2009), tujuan (*purposive*) yaitu agar sampel yang diperoleh memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif menjadi syarat penelitian ilmiah untuk mencapai tingkat objektivitas tinggi (Azwar, 2010). Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode skala psikologi untuk mengungkap variabel interaksi sosial dan prasangka terhadap orang Jawa. Azwar (2010) menyatakan bahwasannya sebagai alat ukur, skala psikologi jauh berbeda dengan alat ukur yang lain karena memiliki karakteristik khusus. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan dengan istilah tes, namun dalam pengembangan instrumen ukur, biasanya kata tes dipakai dalam menyebutkan alat ukur kemampuan kognitif, sedangkan istilah skala lebih banyak digunakan untuk menamakan alat ukur aspek afektif.

Berikut ini peneliti akan menguraikan metode skala psikologi untuk mengungkap variabel interaksi sosial dan prasangka terhadap orang Jawa.

#### **3.4.1. Interaksi Sosial**

Skala interaksi sosial diungkap melalui bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerja sama, akomodasi, persaingan, dan konflik. Total item pada skala interaksi sosial berjumlah 24 item, kemudian dibagi menjadi 12 item *favourable* dan 12 item *unfavourable*. Menurut Azwar (2010), item dikatakan *favourable* apabila isi dari item tersebut mendukung, memihak dan menggambarkan ciri dari atribut yang

sedang diukur, sedangkan item yang tidak favorable (*unfavourable*) adalah item yang isinya tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.

Untuk mengisi pernyataan pada skala yang telah dibagikan, reponden dapat menjawab item dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawabannya. Pilihan jawaban itu antara lain adalah SS yang berarti dari Sangat Sesuai, S yang berarti Sesuai, TS yang berarti Tidak Sesuai, dan STS yang berarti Sangat Tidak Sesuai. Sebaran item skala ini tercantum pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Skala Interaksi Sosial**

Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kerja sama	3	3	6
Akomodasi	3	3	6
Persaingan	3	3	6
Konflik	3	3	6
Total	12	12	24

Pernyataan yang *favourable* diberi skor sebagai berikut: (SS) diberi skor 4, (S) diberi skor 3, (TS) diberi skor 2, (STS) diberi skor 1. Pernyataan yang *unfavourable* diberi skor sebagai berikut: (SS) diberi skor 1, (S) diberi skor 2, (TS) diberi skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4. Skoring di atas berlaku untuk bentuk interaksi sosial yang bentuk kerja sama dan akomodasi. Sementara pada bentuk persaingan dan konflik memiliki skor yang berkebalikan.

#### **3.4.2. Skala Prasangka terhadap Orang Jawa**

Skala prasangka terhadap orang Jawa diungkap menggunakan tiga komponen prasangka, yakni komponen kognitif, afektif, dan komponen perilaku atau behavioral. Total item pada skala Prasangka terhadap orang Jawa berjumlah 18 item, kemudian dibagi menjadi 9 item *favourable* dan 9 item *unfavourable*.

Subjek akan menjawab item dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawabannya. Adapun pilihan jawaban tersebut antara lain SS singkatan dari Sangat Setuju, S singkatan dari Setuju, TS singkatan dari Tidak Setuju, dan STS adalah singkatan dari Sangat Tidak Setuju.

Pernyataan yang *favourable* diberi skor sebagai berikut: (SS) diberi skor 4, (S) diberi skor 3, (TS) diberi skor 2, (STS) diberi skor 1. Pernyataan yang *unfavourable* diberi skor sebagai berikut: (SS) diberi skor 1, (S) diberi skor 2, (TS) diberi skor 3, (STS) diberi skor 4. Sebaran item skala ini tercantum pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Rancangan Skala Prasangka terhadap Orang Jawa**

<b>Komponen Prasangka</b>	<b><i>Favourable</i></b>	<b><i>Unfavourable</i></b>	<b>Total</b>
Kognitif	3	3	6
Afektif	3	3	6
Perilaku atau behavioral	3	3	6
Total	9	9	18

### 3.5. Uji Coba Alat Ukur

#### 3.5.1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur (Suryabrata, 2011). Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010).

Seleksi item akan dilakukan untuk menguji coba alat ukur pada skala yang disusun, dimana Azwar (2010) merujuk pada koefisien korelasi total item, indeks validitas item, serta indeks reliabilitas item. Lebih lanjut Azwar (2010) menerangkan bahwasannya pada skala yang itemnya diberi skor pada level

interval bisa digunakan formula koefisien korelasi *product-moment* dari Pearson. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala artinya semakin tinggi konsistensi antara item yang ada dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah bahkan sampai mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya tidak baik, kemudian bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata memiliki nilai yang negatif, berarti item tersebut memiliki kecacatan yang serius.

Guilford (dalam Azwar, 2010) menerangkan, apabila koefisien korelasi total item dihitung pada skala yang memiliki jumlah item yang sedikit, maka sangat mungkin akan diperoleh koefisien korelasi total item yang *overestimated* (lebih tinggi daripada yang sebenarnya), hal tersebut dikarenakan adanya overlap antara skor item dengan skor skala. Overestimasi ini bisa terjadi karena adanya pengaruh kontribusi skor masing-masing item dalam ikut menentukan besarnya skor skala. Untuk itu, agar dapat diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan skala, diperlukan suatu rumusan koreksi terhadap efek *spurious overlap*.

Rumus koreksi terhadap efek *spurious overlap* tersebut menggunakan teknik koreksi *part whole*, dimana untuk melakukan hal tersebut membutuhkan alat bantu komputer.

### **3.5.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Suryabrata (2011) menjelaskan bahwasannya reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi hasil perekaman atau pengukuran data. Oleh karena hasilnya yang konsisten itu, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Azwar (2010) mengatakan bahwa reliabilitas sebenarnya merujuk pada

konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Reliabilitas skala pada penelitian ini akan diuji menggunakan teknik Koefisien *Alpha* dari Cronbach. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Oleh karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prasangka terhadap orang Jawa dengan interaksi sosial, maka peneliti menggunakan metode teknik analisis statistik, yaitu teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Perhitungan analisis ini dilakukan memakai alat bantu komputer.

